

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV
(Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

SITI KOMARIYAH
142400734

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2018 M /1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau menyontek karya oranglain, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik lain yang sesuai dengan perbuatan pelaku.

Serang, 13 Juli 2018

SITI KOMARIYAH
NIM 143400734

ABSTRAK

Siti Komariyah, NIM 142400734, Judul Skripsi *Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon.*

Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi memiliki tujuan agar siswa dapat terampil menulis puisi dengan mudah dan baik, serta bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Purwakarta 1 Kota Cilegon. Penelitian ini mencoba menggunakan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa lebih kreatif dalam mengorganisasikan ide-ide serta dapat membantu siswa memudahkan menyusunnya dalam bentuk karya sastra puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uji coba, dilakukan pada saat peneliti melaksanakan percobaan menulis dengan menggunakan model *mind mapping*, serta tes yang digunakan untuk memperoleh data belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah: berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan pengujian menggunakan uji-t jenis *independent sampel t-test* yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa data signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,761 > 1,671$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model *mind mapping* berpengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Purwakarta 1 dan model *mind mapping* dapat dijadikan alternative penggunaan model pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Menulis puisi, Mind Mapping, Sekolah Dasar

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV
(Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)**

Oleh

SITI KOMARIYAH

142400734

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Gunawan, M.Pd.

NIP. 19610514 198703 1 003

Uyu Mu'awwanah, M.Pd.

NIP. 19790613 200604 2 002

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Dr. H. Subhan, M.Ed.

NIP 19680910 20003 1 001

Khaeroni, S.Si., M.Si.

NIP. 19830318 200604 1 003

PENGESAHAN

Skripsi a.n Siti Komariyah, Nim 142400734 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)*, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 13 Juli 2018.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasannudin Banten.

Serang, 13 Juli 2018

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota

Khaeroni, S.Si., M.Si.
NIP. 19830318 200604 1 003

Imas Mastoah, M.Pd.
NIP.

Penguji I

Penguji II

Umayah, S.Psi., M.M.Pd.
NIP. 197107102000032008

Drs. Sabri, M.Pd.
NIP. 196410061994041004

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Gunawan, M.Pd
NIP. 19610514 198703 1 003

Uyu Mu'awwanah, M.Pd.
NIP. 19790613 200604 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk bapak dan ibuku, MuhammadTowil dan Umi Kulsum yang telah mendoakan dan berkorban untukku, semoga Allah membalas segala kebaikan kepada keduanya. Serta adiku-adiku terimakasih banyak atas segala doa dan dukungan untukku semoga Allah melimpahkan segala kebaikan untuk kalian.

MOTTO

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)
إِنَّ

**Sesungguhnya disetiap masalah disertai jalan keluar.
Kemudian apabila engkau bertekad, maka berusahalah
Dan kepada tuhanmu saja hendaklah kamu menaruh
harapan. (Al-Insyirah: 6-8)**

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Siti Komariyah dilahirkan di Serang pada tanggal 23 Juni 1996. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Dari bapak Muhammad Towil dan Ibu Umi Kulsum, yang beralamat di Link. Pecinan Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten.

Adapun Pendidikan yang pernah penulis tempuh yaitu pendidikan SD di SDN Pabean lulus Tahun 2008, pendidikan tingkat SLTP di MTs Al-Khairiyah Karangtengah lulus tahun 2011, pendidikan tingkat SLTA di MA Al-Khairiyah Karangtengah lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim.

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufiq, hidayah, inayah, nikmat dan rahmat yang tak terhingga kepada saya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga para sahabat serta pengikutnya yang setia akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penulisannya. Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun berkat doa dan bimbingan serta dorongan dari semua pihak, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV (Kuasi Eksperimen di SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon)*” akhirnya dapat terselesaikan.

Skripsi ini juga kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. Rektor UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten.
2. Bapak Dr. Subhan, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten yang telah mendorong penyelesaian studi dan skripsi penulis.

3. Bapak Khaeroni, S.Si., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten yang telah mengarahkan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agus Gunawan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Uyu Mu'awanah. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten
6. Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru SDN Purwakarta 1 yang telah memberi ijin melakukan penelitian.
7. Bapak ibu tercinta Muhammad Towil dan Ibu Umi Kulsum selaku orangtua tua penulis, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, penguatan, kasih sayang, pengorbanan dan ketulusan dalam mendampingi penulis, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Aamiin.
8. Adik-adik (Maisaroh, Gina Nuryana, Alwi Sihab, Nurul Maulida, maimanah, Wildayati) dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam pendidikan, karir dan cita-cita.
9. Sahabat-sahabatku tersayang serta Forum Alumni Al-Khairiyah Karangtengah terimakasih atas semangat dan motivasi kepada penulis.

10. Semua teman-teman dan seseorang yang menyayangiku dan aku sayang.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan dalam menyusun skripsi, temen curhat yang selalu direpotkan, yang selalu menemani PP Cilegon-Serang, yang selalu mendengarkan keluh kesah suka maupun duka semoga persahabatan kita terjaga.
12. Sahabat dan Rekan-rekan, Khususnya rekan-rekan PGMI-B'14 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu. Terimakasih selalu memotivasi dan menyemangati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, 13 Juli 2018

Siti Komariyah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	6
a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	8
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	8
2. Keterampilan Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Manfaat Menulis	10
c. Tujuan Menulis	11
3. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Model <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran).....	13
c. Langkah-langkah membuat <i>Mind mapping</i>	14
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i>	15
4. Penerapan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Puisi	16
a. Pengertian Puisi	16

b. Unsur-unsur Puisi	16
c. Langkah menulis Puisi.....	19
d. Bentuk-bentuk Puisi.....	19
e. Puisi Anak	26
f. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menerapkan Model <i>Mind Mapping</i>	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Metode Penelitian.....	37
C. Desain Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Variabel Penelitian	39
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
I. Hipotesis Statistik.....	44
BAB IV PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	58
C. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 3.2 Jumlah Siswa	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal	40
Tabel 3.4 Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	41
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Siswa.....	46
Tabel 4.2 Nilai pretest kelas eksperimen	47
Tabel 4.3 Frekuensi nilai pretest kelas eksperimen	48
Tabel 4.4 Hasil statistic pretest kelas eksperimen	49
Tabel 4.5 Nilai pretest kelas control	49
Tabel 4.6 Frekuensi nilai pretest kelas control	51
Tabel 4.7 Hasil statistic pretest kelas kontrol	42
Tabel 4.8 Nilai Posttest kelas eksperimen	42
Tabel 4.9 Frekuensi nilai posttest kelas eksperimen	54
Tabel 4.10 Hasil statistic posttest kelas eksperimen.....	55
Tabel 4.11 Nilai posttest kelas kontrol	55
Tabel 4.12 Frekuensi nilai posttest kelas control.....	57
Tabel 4.13 Hasil statistic posttest kelas kontrol	58
Tabel 4.14 Uji normalitas pretest kelas eksperimen	59
Tabel 4.15 Uji normalitas pretest kelas kontrol	60
Tabel 4.16 Uji normalitas posttest kelas eksperimen	61
Tabel 4.17 Uji normalitas posttest kelas control.....	62
Tabel 4.18 Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas control	63
Tabel 4.19 Uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan control.....	63
Tabel 4.20 Hasil uji t Posttest keterampilan menulis puisi.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang diajarkan disetiap satuan pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salahsatu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus benar-benar ditingkatkan dalam pembelajaran.¹

Kenyataannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih terkesan menjenuhkan bagi sebagian peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya penerapan strategi atau model pembelajaran yang kurang maksimal, kurang melibatkan siswa, pemanfaatan media yang kurang kreatif, inovatif, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sehingga hal ini mempengaruhi keterampilan siswa. Salahsatu yang tergolong dalam aspek keterampilan Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

¹Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Rebulik Indonesia), 2009.

Keterampilan menulis yang diajarkan di SD salah satunya adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi diajarkan di SD dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pada kurikulum 2013 tentang materi menulis puisi terdapat di kelas 4 semester 2. Siswa diharapkan mampu membuat puisi hasil karya pribadi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Purwakarta 1 wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Sumirat Ningsih, S.Pd dan wali kelas IV B Ibu Furi Handayani, S.Pd peneliti menemukan masalah bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis masih terbilang rendah. Kemudian peneliti menanyakan apa yang menyebabkan siswa di kelas IVA dan IV B kurang terampil dalam menulis. Beliau menuturkan, selama ini masih terdapat banyak siswa yang belum mampu dalam menulis. Khususnya dalam menulis puisi. Ini disebabkan siswa masih merasa kesulitan dalam memulai menuliskan idenya dan kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya kedalam bentuk puisi. Terlebih, siswa masih belum bisa membuat puisi sesuai dengan tema yang mereka tulis. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam belajar menulis puisi belum bisa menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Sehingga keadaan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²

Materi membuat puisi yang diberikan di kelas IV masih kurang maksimal, proses pembelajaran masih terkesan menjenuhkan. Hal ini didukung oleh masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata dan belum terampil dalam

²Wawancara Wali kelas IV A dan Wali kelas IV B SDN Purwakarta 1 kota Cilegon.

membuat atau menulis puisi. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk puisi.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajarnya, seperti penerapan model pembelajaran yang digunakan model yang inovatif, kreatif dan aktif sehingga dapat membantu belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu siswa mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan dalam menulis puisi adalah model *Mind Mapping*. Model mind mapping adalah pembelajaran yang menekankan belajar menggunakan peta pikiran dengan mengorganisasikan ide-ide pikiran siswa.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan sebuah model yang dapat membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis serta bagaimana mengorganisasi gagasan dengan memetakan gagasannya.³ Pembelajaran ini juga membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan menggali ide-ide kreatifnya dalam bentuk peta pikir (bagan), gambar, ataupun simbol-simbol. Berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat, siswa dapat dengan mudah merangkai dan mengembangkan kata kunci menjadi larik puisi. Cara ini menarik menyenangkan dan kreatif.

³Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013" (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014), 105.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, siswa dapat belajar dengan memetakan ide atau gagasan untuk menulis puisi dengan kreatifitas. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Mind Mapping* (Peta Pikiran).
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV tentang menulis puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. **”Bagaimana pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon?”**

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis siswa.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah “untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis puisi dan menambah wawasan keprofesional guru dalam menerapkan model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi.”

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam V bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori terdiri dari; Pembeajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, Model *Mind Mapping*, puisi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, uji prasyarat, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasipemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis.⁴

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus membekali peserta didiknya dengan kemampuanberbahasa Indonesia dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan bebahasa tersebut yaitu:

a. Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan disini berarti bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran secara lisan.

c. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa

⁴Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 5.18.

d. Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan.⁵

Keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan aspek- aspek yang saling terkait satu dengan yang lainnya.⁶ Siswa dituntut untuk mempunyai keempat keterampilan tersebut.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi: Kelas I dan II (kelas rendah), pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan untuk kelas III-VI (kelas tinggi) menekankan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.⁷

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diajarkan di Sekolah Dasar untuk memberikan pengajaran kepada siswa mengenai keterampilan berbahasa. Keterampilan yang ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

⁵Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) 1.10-1.13

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaGroup, 2016),241.

⁷Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 10.6.

a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang dimilikinya.

Kegiatan Berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh orang lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan atau tulisan serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain:

- 1) agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian;
- 2) memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya

sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, dan memperluas wawasannya.⁸

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis memiliki arti sangat penting, yaitu: 1) mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; 2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan.⁹

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana.¹⁰ Seperti yang dikemukakan dalman, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.¹¹

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada ruang yang masih kosong, setelah itu

⁸Ahmad Susanto, 245.

⁹Ahmad Susanto, 247.

¹⁰Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 2* (Depok : MadaniPubhling, 2016), 18.

¹¹Dalman, *Keterampilan Menulis*(Jakarta: PT Raja Prasindo Persada), 3.

hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya, yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk).

b. Manfaat Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis, diantaranya:

1. Siswa dapat mengenali kemampuan potensi dirinya, dengan menulis siswa dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topic.
2. Siswa dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
3. Siswa lebih dapat banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi.
4. Siswa dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan sendiri secara objektif.¹²

Selain itu, manfaat menulis menurut Erne yaitu:

1. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar;

¹²Ahyani dan Wida Rachmiati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Meningkatkan Media Gambar, Ibtida'I Jurnal Penelitian Dan Kependidikan Dasar* (Serang: Ibtida'I, 2015), 89.

2. Menulis membantu menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian, dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak menulis;
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkannya.¹³

c. Tujuan Menulis

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informative (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan penulisan untuk menyenangkan ini disebut juga tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para

¹³Ahmad Susanto, 257.

pembaca dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*epressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistic.¹⁴

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Model Pembelajaran

Menurut Adi dalam Jamil Suprihatiningrum Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyani model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar didepan kelas (seperti alur yang diikutinya).¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah prosedur yang dipakai guru dalam

¹⁴Ahmad Susanto, 254.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-ruzz media) 142.

mengorganisasikan materi pelajaran yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran yang diterapkan dikelas pada saat pembelajaran.

b. Pengertian Model *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan otak sebagai pusat informasi yang ditemukan oleh Tony Buzan. Menurut Silberman, *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. *Mind mapping* membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya.¹⁶

Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. *Mind mapping* juga dapat membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya.

Berdasarkan uraian di atas model *mind mapping* adalah model pembelajaran dengan cara memetakan pikiran siswa sehingga dapat mengorganisasikan pikiran secara kreatif sehingga menghasilkan gagasan.

¹⁶Aris Shoimin,105.

c. Langkah Membuat *Mind Mapping*

Menurut Damasio dalam Bobbi Deporter bahwa saat otak mengingat informasi biasanya dilakukannya dengan bentuk gambar warna-warni, simbol dan perasaan.¹⁷ Oleh karena itu sebelum menerapkan model *mind mapping* ada petunjuk yang harus disiapkan, antarlain: harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajarantersebut, seperti: kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna. Tujuannyaadalah agar *mind mapping* yang dibuat terlihat menarik, sehingga akan memacasiswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya.

DePorter (2005) dalam Shoimin mengemukakan empat langkah dalam membuat *mind mapping*. Empat langkah tersebut sebagai berikut.

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilahdengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuksetiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akanbervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakanwarna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yangdikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yangmenyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
4. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untukmendapatkan ingatan yang lebih baik.¹⁸

¹⁷Bobby Deporter, dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama), 225.

¹⁸Aris Soimin, 106.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping*, adalah:

- Cara ini cepat;
- Teknik dapat digunakan untuk memetakan dan mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran;
- Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Selain kelebihan-kelebihan yang disebutkan di atas, model pembelajaran yang menggunakan peta pikiran ini memiliki manfaat yaitu, membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mengatur pikiran, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas.¹⁹

Kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping*, menurut Shoimin adalah:

- Hanya siswa yang aktif yang belajar;
- Tidak seluruh murid belajar;
- Memakan waktu yang relative lama untuk membuat *mind mapping* yang menarik.

¹⁹Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jawa timur: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), 100.

4. Penerapan *Model Mind Mapping* Pada Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *Poeima* yang artinya pembuatan. Dalam bahasa Inggris, disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat atau pembuatan, karena dengan puisi seseorang telah menciptakan satu dunianya sendiri, yang didalamnya ada gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batin.

Menurut Coleridge puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah, juga merupakan pemikiran. Menurut Leigh Hunt, puisi adalah luapan perasaan yang bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Dunton, puisi adalah pemikiran manusia secara kongkreat dalam bahasa emosional serta berirama.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah menuangkan ungkapan dengan kata-kata indah dalam bentuk karya sastra dari hasil pemikiran seseorang yang ditulis secara berirama.

b. Unsur-unsur Puisi

Menulis puisi bukan merupakan hal yang mudah atau hal yang sulit. Dalam menulis puisi ada beberapa unsur yang harus dipahami. Menurut Waluyo dalam Alfian, Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Keduanya saling mengikat.

²⁰Herwan, *Apresiasi dan Kajian Puisi*. (Gerage Budaya,2005)2.

1) Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik adalah unsur puisi dari luar. Unsur fisik meliputi:

a). Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan nuansa makna dan suasana yang diusahakan secermat dan seteliti mungkin dengan mempertimbangkan arti sekecil-kecilnya baik makna denotatif, maupun makna konotatif sehingga mampu mempengaruhi pembacanya.

b). Pengimajian

Pengimajian adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman.

c). Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan pemakainya. Selain itu, kata kongkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh, dengan demikian pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa, keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan.

d). Versifikasi (Rima, Ritma dan Metrum)

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Ritma adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek yang harus mengalir dengan teratur dan

berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Metrum adalah perulangan kata yang tetap statis. Selain itu, metrum adalah irama yang tetap, pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu

2). Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah pikiran perasaan yang diungkapkan penyair. Unsur batin puisi meliputi:

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang diciptakan atau gambarkan penyair melalui puisinya yang mengandung suatu pokok persoalan yang hendak dikemukakan.

b. Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisi, yang merupakan gambaran perasaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisinya.

c. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca berkenaan dengan persoalan yang dikemukakan dalam puisinya.

d. Amanat

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan, pesan, tujuan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya.²¹

²¹Alfiyan Rokhmansyah. *Studi dan Pengkajian Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 14-30.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi

Langkah-langkah menulis puisi dalam upaya meningkatkan apresiasi sastra yang produktif adalah:

1. mengamati suatu objek
2. Tentukan tema lalu jadikan judul puisi
3. Susun alur lalu kembangkan
4. Susunlah berurutan kebawah, satu baris satu kalimat pendek
5. Jika ada kalimat yang panjang, pendekkan dengan membuang kata-kata yang tidak penting.
6. Cari kata/diksi yang intensitas keindahannya dan maknanya lebih indah dan bermakna.²²

d. Bentuk-Bentuk Puisi

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang belum dipengaruhi oleh puisi barat. Puisi lama terikat oleh persajakan, irama, dan banyaknya beris setiap bait. Bentuk-bentuk puisi lama yaitu:

a. Bidal

Bidal adalah sebuah pribahasa atau pepatah yang berisikan tentang nasehat, sindiran, peringatan dan lainnya. Contoh: Buah yang manis biasanya berulat = kata-kata yang baik biasanya menjerumuskan.

b. Syair

Syair adalah sebuah puisi lama yang tiap-tiap baitnya itu harus terdiri dari empat larik dan berakhir dengan menggunakan bunyi yang sama.

²² M. Faisal, dkk. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2009.

Contoh:

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Disanalah itikaf diperbetuli sudah

c. Mantra

Mantra ialah suatu perkataan atau ujaran yang bisa menimbulkan atau mendatangkan daya gaib.

d. Pantun

Pantun ialah sebuah puisi lama yang baik untuk mengutarakan perasaan, rasa kasih sayang, rasa suka dan duka dari orang yang bersangkutan. Contoh:

Ada udang dipanggang saja
Hendak dipandang tidak berkunyt
Anak orang dipandang saja
Hendak dipinang tidak berduit

e. Gurindam

Gurindam adalah sebuah sajak yang terdiri dari dua baris yang berisikan tentang nasihat atau petuah. Contoh:

Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat

f. Seloka

Seloka adalah sebuah pantun yang berkaitan atau rantai-rantai.

Contoh:

Taman melati dirumah-rumah
Ubur-bur sampingan dua

Kalau mati kita bersama

Satu kubur kita berdua

g. Talibun

Talibun adalah sebuah pantun yang bersajak abc, abc, abcd, abcd atau sajak bersilang dan terdiri dari 6, 8 atau 10 baris.

Contoh:

Pasir bulan dalam perahu

Berlabuh tentang bara-bara

Bercimat lalu ke tepian

Ke tikus mengharap muaranya

Kasih tua hambalah tahu

Sebagai seorang mengandung bara

Terasa hangat dilepaskan

Begitu benar malah kiranya.

1). Puisi Baru (Modern)

Puisi baru adalah puisi yang telah dipengaruhi oleh puisi barat. Puisi baru tidak lagi terikat oleh persajakan, irama, dan banyaknya baris tiap bait. Bentuk-bentuk puisi baru, yaitu:

a) Distikhon

Distikhon adalah sajak dua seuntai yang setiap bait terdiri 2 baris. Contoh:

Berkali-kali kita gagal,

ulangi lagi cari akal

Berkali-kali kita jatuh,

kembali berdiri jangan mengeluh.

b) Tersina

Tersina adalah sajak tiga seuntai yang setiap bait terdiri 3 baris. Contoh:

Bagaimana

Kadang-kadang aku benci

Bahkan sampai aku maki

Diriku sendiri

Seperti aku

Menjadi seteru

Diriku sendiri

Waktu itu

Aku

Seperti oranglain dari diriku

Aku tak puas

Sebab itu aku menjadi buas

Menjadi bua dan pantas.

c) Kuantren

Kuantren adalah sajak sajak empat seuntai yang setiap bait terdiri 4 baris. Contoh:

Mendatang Datang Jua

Mendatang datang jua

Kenangan lama lampau

Menghilang muncul jua

Yang dulu sinau silau

Membayang rupa jua

Adi kanda lama lalu
Membuat hati jua
Layu lipu rindu-sendu
(A.M Daeng myala)

d). Kuin

Kuin adalah sajak sajak lima seuntai yang setiap bait terdiri 5 baris. Contoh:

Hanya kepada Tuhan
Satu satu perasaan
Yang saya rasakan
Hanya dapat saya katakana
Kepada tuan
Yang pernah merasakan
Satu-satu kegelisahan
Yang saya rasakan
Hanya dapat saya kisahkan
Kepada tuan
Yang pernah meraakan
(Or.Madank)

e). Sekstet

Sekstet adalah sajak enam seuntai yang setiap bait terdiri 6 baris. Contoh:

Merindukan Bagia

Jika harilah tengah malam
Angina berhenti dari bernafas
Alam seperti dalam *Samadhi*
Sukma jiwaku rasa tenggelam
Dalam laut tidak terbatas
Menangis hati diiris sedih
(Ipih)

e). Septim

Septim adalah sajak tujuh seuntai yang setiap bait terdiri 7 baris.

Contoh:

Api Unggun

Diam tenang kami memandang
Api ungun menyala riang
Menjilat meloncat menari riang
Berkilat-kilat bersinar terang
Nyala api nampaknya curia
Hanya satu cita dicapai
Alam nan tinggi, sunyi, sepi
(Intojo)

f). Stanza

Stanza adalah sajak delapan seuntai yang setiap bait terdiri 8 baris.

Pertanyaan Anak Kecil

Hai kayu-kayu dan dan-daun!
Mengapakah kamu bersenang-senang?
Tertawa-tawa bersuka-sukaan?
Oleh angina dan tenang
Adakah angina tertawa dengan kami?
Bercerita bagus menyenangkan kami?
Aku tidak mengerti kesukaan kamu!
Mengapa kamu tertawa-tawa.
(Mr. Dajoh)

g). Soneta

Sonata adalah sajak/puisi yang berasal dari *italia*, terdiri dari 14 baris. Contoh:

Gembala

Perasaan siapa takan nyata
Melihat anak berlagu dendang
Seorang saja ditengah padang
Tiada berbaju buka kepala
Beginilah nasib anak gembala
Berteduh di bawah kayu nan rindang
Semenjak pagi meninggalkan kandang
Pulang ke rumah di senja kala
Jauh sedikit sesayup sampai
Terdengar olehku bunyi seuntai
Melagukan alam nan molek permai
Wahai gembala di segera hijau
Mendengarkan puputmu menurutkan kebau

Maulah aku menurutkan dikau.

(Muhammad Yamin)

h). Sajak bebas

Sajak bebas disebut juga puisi bebas. Puisi bebas adalah puisi yang jumlah baris tiap bait, sajak dan jumlah kata dalam baris tidak mempunyai aturan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada menulis puisi bebas (sajak bebas). Bentuk puisi ini, jumlah baris, sajak dan jumlah katanya tidak mempunyai aturan tertentu.

d. Puisi Anak

Puisi anak adalah puisi yang dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni. Puisi anak berfungsi sebagai media anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan anak, menambah wawasan dan pengalaman anak serta dikemas dengan keederhanaan bentuk, pemakaian bahasa dan gaya penyampaian secara langsung.²³

Perkembangan puisi anak sampai saat ini yang ada adalah puisi berjenis pantun, syair, perpaduan antara pantun dan syair dan puisi bebas. Berikut penjelasan dan contohnya:

²³ Yusi Rosdiana, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 7.7-7.10

1) Pantun

Pantun adalah puisi tertua yang ada di Indonesia dengan bentuk yang sederhana yang digunakan untuk menyampaikan ekspresi perasaan senang, gembira, sedih, dan terharu. Contohnya:

Pantun anak bersuka cita

Dibawa itik pulang petang
Dapat di rumput bilang-bilang
Melihat ibu sudah datang
Hati cemas jadi hilang

2) Syair

Syair adalah bentuk puisi lama yang terikat oleh jumlah bait dan baris. Setiap bait terdiri empat baris. Syair bersajak aaaa, artinya tiap satu bait yang terdiri atas empat baris tiap barisnya berbunyi akhir sama. Contohnya:

Bermain Layang-layang

Kuambil buluh sebatang
Kupotong sama panjang
Kuraut dan kutimang dengan benang
Kujadikan layang-layang
Tiap minggu petang
Topeng monyet datang
Anak-anak senang
Dapat hiburan

3) Gabungan dari Pantun dan Syair

Puisi anak yang merupakan perpaduan dari pantun dan syair banyak didalam lagu nak-anak. Contohnya:

Burung kakak tua
Hinggap di jendela
Nenek sudah tua
Giginya tinggal dua

4) Puisi Bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak mengikuti pola tertentu, seperti jumlah bait, jumlah baris dan nada tidaknya sampiran. Puisi jenis ini bersifat pelukisan terhadap eksresi tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan yang ingin disampaikan anak melalui media bahasa yang diketahuinya. contohnya:

Hasil Tabunganku

Lihat ibu
Apa yang kubeli
Dari hasil tabunganku ini,
Sepasang sepatu karet
Kuat dan ringan
Itu akan membuatku
Jadi juara dilapangan

Sekotak sepidol aneka warna
Hijau, biru, kuning dan merah muda
Untuk melukis segala benda

Gunung, laut, sungai, sawah dan mega
Semua, semua

Ini lainnya lagi
Sekotak gula-gula
Untuk ayah, ibu dan saudara
Kita masih bersama-sama
Ai,ai, senengnya
Hasil tabungan sendiri
Esok mulai lagi
Rajin menabung tiap hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berfokus pada menulis puisi bebas. Bentuk puisi yang tidak terikat serta bersifat pelukisan terhadap ekspresi anak tentang apa yang mereka rasa.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menerapkan Model *Mind Mapping*

Model *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. *Mind mapping* membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan. Model ini juga membantu memunculkan ide terpendam yang dimiliki. Siswa dilatih untuk menuliskan ide atau gagasannya. Kemudian mengembangkan idenya dalam bentuk puisi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi.
3. Guru menjelaskan dan memberikan contoh membuat puisi dengan *mind mapping*
4. Guru memberikan contoh menulis puisi berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat.
5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 orang.
6. Siswa diminta menulis kata kunci di tengah-tengah kertas sebagai gagasan utama yang dipilih.
7. Menambahkan cabang-cabang yang keluar dari gagasan utama dengan menggunakan symbol dan warna yang berbeda pada setiap cabang.
8. Siswa menuliskan pengembangan kata ke dalam cabang-cabang yang meliputi kata kunci sehingga membentuk *mind mapping*.
9. Setelah *mind mapping* dibuat, siswa diminta mengembangkannya menjadi larik puisi.
10. Siswa mengoreksi kembali hasil karyanya.
11. Siswa membacakan hasil karyanya didepan kelas.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Reine Apriatna 2016

Pembelajaran Menulis Puisi Baru Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas X SMK Insan Mandiri Bandung Tahun Ajaran 2015-2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode eksperimen dengan teknik penelitian penelaahan pustaka, uji coba, teknis tes, teknis analisis. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: 1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model mind mapping pada siswa kelas X SMK Insan Mandiri. Hal ini terbukti dengan hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8 kemampuan penulis termasuk kategori sangat baik (A). 2. Siswa kelas X SMK Insan Mandiri Bandung mampu menulis puisi baru dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pretes sebesar 1,38 dan nilai rata-rata postes 2,9 peningkatannya sebesar 2,01. 3. Model mind mapping tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi baru. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan statistik dengan hasil v sebesar 15,2, sebesar 2,09 pada tingkat kepercayaan 95% dan db sebesar 19. Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.²⁴

2. Hasil Penelitian Terdahulu Reffy Yhanna

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui model Mind Mapping siswa kelas V SDN Pojok 02 Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah 27 siswa kelas V SDN Pojok 02. Instrumen penelitian ini, meliputi dokumentasi, lembar observasi dan lembar tes. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, masing-

²⁴<http://repository.unpas.ac.id/12440/>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2018

masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi antara lain, nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 86. Sedangkan hasil keterampilan menulis puisi siswa meningkat ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 65, siklus I 73 dan siklus II 87. Ketntasan belajar pada pratindakan sebesar 30%, siklus I sebesar 70% dan siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar guru menerapkan model Mind Mapping dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.²⁵

C. Kerangka Berfikir

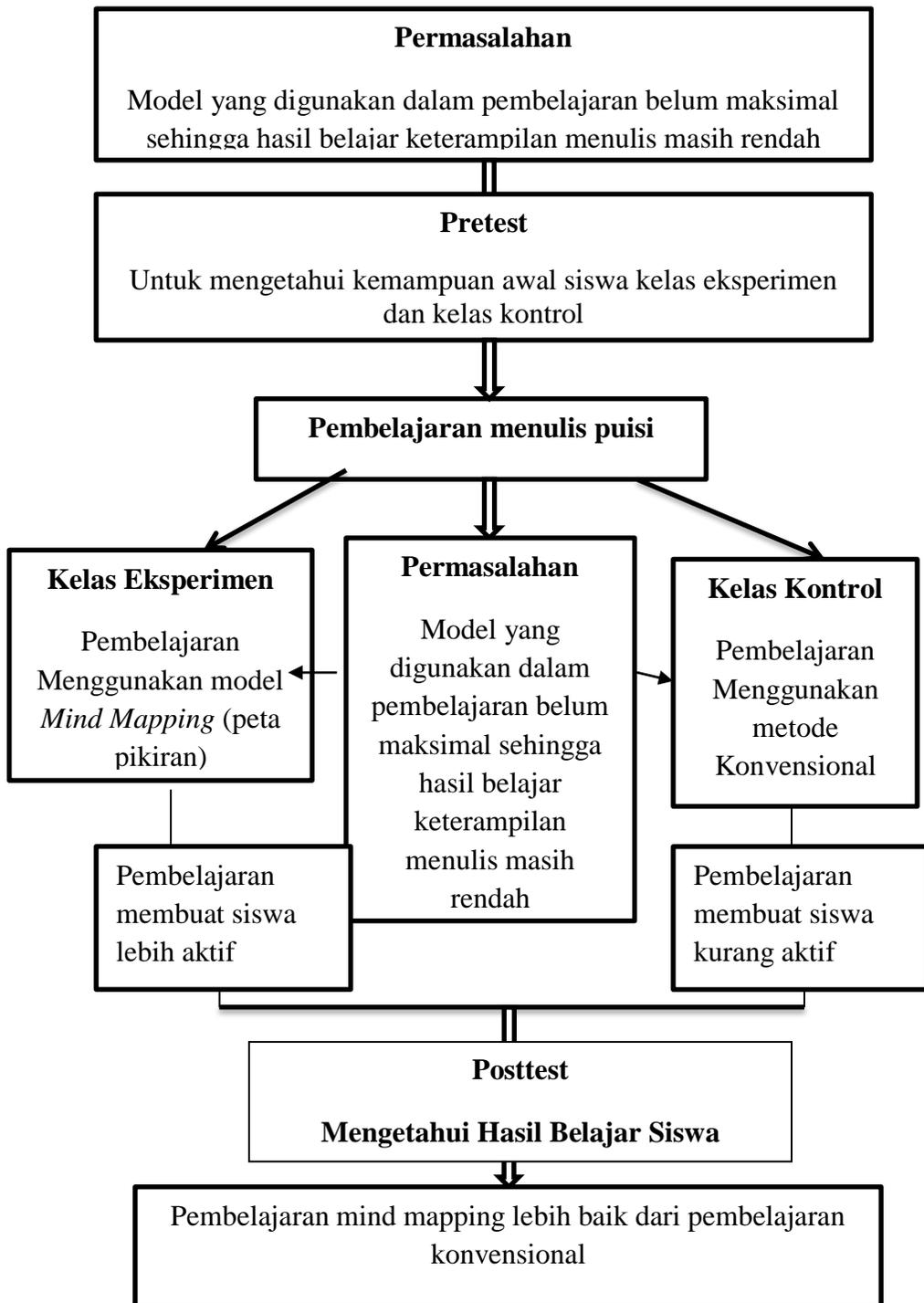
Pada kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa diminta secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan guru. Proses pembelajaran tersebut terkesan menjenuhkan dan membuat siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan.

Model *Mind Mapping* diharapkan menjadi model yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan gagasan yang diperoleh dalam bentuk puisi. Sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi yang tinggi. Pengaruh model Mind Mapping dapat diketahui dari hasil rata-rata pada kelas kontrol dan

²⁵Reffy Yhanna, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui model Mind Mapping* siswa kelas V SDN Pojok 02 Kabupaten Blitar (UNM, 2011)

kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, tidak diberikan *treatment* tertentu. Sedangkan pada kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu model Mind Mapping. Kedua kelas diasumsikan homogen dengan tingkat kecerdasan hampir sama, lingkungan sekolah yang sama dan materi yang sama. Sebelum melakukan *treatment* kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Setelah itu, dalam waktu yang berbeda kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa model Mind Mapping, sedangkan kelas kontrol hanya dengan metode penugasan. Hasil *posstest* setelah *treatment* dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis puisi.

Dari penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (Hipotesis) dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* materi menulis puisi tidak mempengaruhi keterampilan menulis puisi kelas IV SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a = Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* materi menulis puisi mempengaruhi terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SDN Purwakarta I Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jadi, dari hasil hipotesis, peneliti menduga bahwa “pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* materi menulis puisi mempengaruhi terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Purwakarta I Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini adalah di SD Negeri Purwakarta 1 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten. Subjek penelitian pembelajarannya yaitu Siswa kelas IVA dengan jumlah sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dengan jumlah sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran \2017/2018.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jadwal	Pelaksanaan	Keterangan
1	Sabtu, 21 April 2018	<i>Pretest</i>	Kelas IV A dan B
2	Jum'at, 27 April 2018	Perlakuan 1	Kelas IV A (kelas Eksperimen)
3	Jum'at, 27 April 2018	Perlakuan 1	Kelas IV B (Kelas Kontrol)
4	Sabtu, 28 April 2018	Perlakuan 2	Kelas IV A (kelas Eksperimen)
5	Sabtu, 28 April 2018	Perlakuan 2	Kelas IV B (Kelas Kontrol)
6	Senin, 30 April 2018	<i>Posttest</i>	Kelas IV A dan IV B

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya kelompok control dan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Subjek sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil dari kelompok yang sudah ada atau disebut juga dengan kelompok intak, yang berarti tidak membentuk kelompok baru. Penelitian ini lebih membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada.²⁶

Penelitian ini, peneliti akan mencari pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV. Pada kelas eksperimen, akan diberi perlakuan dengan model *mind mapping* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model *mind mapping*.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* yang berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.²⁷

Alasan peneliti memilih penelitian kuasi eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksud untuk menilai

²⁶.Bambang Prasetyo dan lina Miftahul jannah, *Metode Penellitian Kuantitati*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 162

²⁷.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA) 118.

pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Bentuk design penelitian ini sebagai berikut:

Nonequivalent Control Group Design

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

O_1 : kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O_2 : kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*posttest*)

O_3 : kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O_4 : kelompok kontrol setelah diberi perlakuan (*posttest*)

X : Treatment (menggunakan model *Mind Mapping*)

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SD Negeri Purwakarta I kel. Purwakarta Kec. Purwakarta Kota Cilegon.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Tegasnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non*

²⁸Hamid darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta CV), 55.

²⁹Hamid darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, 57.

Probability Sampling dengan jenis *sampling Purposive*. Sampling purposive adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan tujuan maka sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri Purwakarta 1 Kota Cilegon dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	31
IV B	31
Total	62

Dalam penelitian ini jumlah siswa dalam dua kelas tersebut berjumlah sama. Setelah diputuskan maka Kelas IV A ditetapkan sebagai Kelas Eksperimen dan Kelas IV B ditetapkan sebagai Kelas Kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati. Variable dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y).

Variabel bebas (x) adalah unsur yang mengikat munculnya unsur lain, jadi variable bebas merupakan gejala yang sengaja mengikat terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah Penggunaan Model *Mind Mapping*.

Variabel terikat (y) adalah unsur yang diikat oleh adanya variable lain, jadi variable terikat merupakan gejala sebagai akibat dari

variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah keterampilan menulis puisi

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁰ Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control adalah sama.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal

Indicator soal	materi pokok	Jumlah soal
Disajikan sebuah soal, siswa menulis puisi	Menulis Puisi	1 (tes Subjektif)

Dengan rubrik penilaian dan kisi-kisi instrument penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 148.

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Nama siswa	Aspek Penilaian					jumlah
		1	2	3	4	5	

Nilai = Jumlah Skor X 5

Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1	Judul	Tema, judul dan isi tidak sesuai	1
		Judul dan isi sesuai namun tidak sesuai dengan tema.	2
		Tema dan judul tepat namun isi tidak sesuai dengan judul.	3
		Judul sangat tepat, isi puisi sangat sesuai dengan judul dan tema	4
2	Diksi	Tidak menggunakan pilihan kata sehingga tidak memperindah puisi	1
		Menggunakan pilihan kata namun tidak sesuai dengan isi dan tidak memperindah puisi	2
		Menggunakan satu pilihan kata yang sesuai yang dapat memperindah puisi	3
		Menggunakan dua kata atau lebih pilihan kata yang sesuai isi yang dapat memperindah puisi	4
3	Kesatupaduan (Keterkaitan antar larik)	Ungkapan kata dalam puisi tidak padu sehingga tidak menunjukkan makna yang utuh	1
		Ungkapan kata dalam puisi terdapat dua larik yang padu sehingga hanya menunjukkan sebagian makna	2
		Ungkapan kata dalam puisi terdapat tiga larik yang padu sehingga hanya menunjukkan sebagian makna	3

		Ungkapan kata dalam puisi terdapat empat larik atau lebih yang padu sehingga menunjukkan makna yang utuh	4
4	Imaji	Tidak menggunakan susunan kata yang mengungkapkan daya gambaran	1
		Terdapat satu kata atau kalimat yang mengungkapkan daya gambaran	2
		Terdapat dua kata atau kalimat yang mengungkapkan daya gambaran	3
		Terdapat lebih dari dua kata atau kalimat antar larik yang mengungkapkan daya gambaran dengan sesuai	4
5	Majas	Tidak menggunakan majas	1
		Menggunakan satu majas	2
		Menggunakan dua majas	3
		Menggunakan lebih dari dua majas	4

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³²

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan *Pretest* dan *Posttest*. Sebelum mengadakan *posttest*, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui nilai data awal. Setelah

³¹Sugiyono, 308.

³²Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu penekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 193.

diketahui, peneliti melakukan *treatment* menggunakan model *mind mapping* pada kelas eksperimen. Setelah diberi *treatment* siswa diberi *posttest*. *Posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Hasil *posttest* juga digunakan untuk membandingkan keterampilan menulis puisi siswa pada kelas control yang tidak mendapat perlakuan. Hasil *posttest* digunakan untuk menguji hipotesis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi: 1. Analisis data, 2. Analisis statistic data yang meliputi: uji normalitas.

1. Analisis deskripsi data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Mind mapping*.

2. Analisis Statistik data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS Statistic 16, dengan menggunakan tehnik Kolomograf-Smirnov. Sebelum dilakukan pengujian normalitas, terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok control mempunyai varians yang sama atau tidak.

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16 yaitu *One Way Anova*. Untuk menganalisis table anova, lakukan langkah analisa seperti:³³

H_0 = Rata-rata populasi varian adalah sama

H_1 = Rata-rata populasi dari tidak sama

Dengan kriteria pengujian:

Jika probabilitas (sig) < 0,05, H_0 ditolak

Jika probabilitas (sig) > 0,05 H_0 diterima

H. Hipotesis Statistik

Setelah melakukan pengajuan prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan T-test. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis puisi bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 yaitu dengan teknik analisis *Independent-Sample T-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata

³³ Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo), 111.

secara signifikan antara hasil posttest dua sampel penelitian. Adapun criteria penguji hipotesis:

Jika Signifikan $<$ dari 0,05 maka H_a diterima

Jika Signifikan $>$ dari 0,05 maka H_o ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Purwakarta 1 yang terletak di Jalan Pabean Link. Kubang welingi Kelurahan Purwakarta Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Purwakarta 1 dengan rincian keseluruhan subyek tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1

Siswa Kelas IV SDN Purwakarta 1

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	16	15	31 siswa
2	IV B	17	14	31 siswa
Jumlah				62 siswa

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan Empat kali pertemuan untuk *treatment* dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua pertemuan di kontrol.

Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk mengetahui hal tersebut, maka setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok control, maka kedua kelompok tersebut diberikan tes

berupa tes keterampilan menulis puisi. Berikut ini data hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kontrol.

1. *Pretest* Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan siswa tugas untuk menulis puisi, maka data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas	Pretest
1	Muhammad Falhan	Kelas IV A	45
2	Arina Ilma Fasha	Kelas IV A	55
3	Zaskia Nailawati	Kelas IV A	70
4	Abu Ridho	Kelas IV A	45
5	Adi R	Kelas IV A	50
6	Amelia Nur	Kelas IV A	65
7	Ananda Fakhri	Kelas IV A	40
8	Ardan Mushaffa	Kelas IV A	45
9	Mahatir Nashir	Kelas IV A	45
10	Dina Agivta Mulsiyana	Kelas IV A	40
11	Fahri Nugraha.S	Kelas IV A	40
12	Kinan Azelia Uzma	Kelas IV A	50
13	Devano Yordan P.	Kelas IV A	55
14	Nyanyu Kirani Zalina	Kelas IV A	40
15	Sulistiawati	Kelas IV A	55
16	Siska Yuliyanti	Kelas IV A	75
17	M. Ridho	Kelas IV A	40
18	Muhammad Sigit Maulana	Kelas IV A	45
19	Salsabila S.	Kelas IV A	45
20	Rakha Ikmal	Kelas IV A	55
21	Pandu	Kelas IV A	50
22	Nur'aini Dian	Kelas IV A	80
23	Marine	Kelas IV A	50
24	M. Fakhri	Kelas IV A	55
25	Nazwatul M.	Kelas IV A	65
26	Nazla Khairida	Kelas IV A	55
27	Nayla Nur Alfiyah	Kelas IV A	65

28	Akbar	Kelas IV A	75
29	Munziwahyudin	Kelas IV A	55
30	Naura Atfaliya	Kelas IV A	60
31	Yuda Andika P.	Kelas IV A	45
JUMLAH			1655
NILAI TERTINGGI			80
NILAI TERENDAH			40

Adapun distribusi Frekuensi hasil pembelajaran awal kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
40	5
45	7
50	4
55	7
60	1
65	3
70	1
75	2
80	1
Jumlah	31

Hasil diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi pretest kelompok eksperimen adalah 80 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 40 sebanyak 5 orang.

Deskripsi hasil pretest kelas eksperimen diatas dapat disajikan data statistic dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Pretest Kelas Eksperimen

Statistics

Pretest_

Eksperimen

Valid	31
Missing	0
Mean	53.39
Median	50.00
Mode	45 ^a
Std. Deviation	11.283
Minimum	40
Maximum	80

2. *Pretest* Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan siswa tugas untuk menulis puisi, maka data diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.5
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas	Nilai Pretest
1	M. Fauzan	Kelas IV B	70
2	Okta Fitriani K.I	Kelas IV B	60
3	Rehan Fahrezi	Kelas IV B	55
4	Tiurma Rahmadani S.	Kelas IV B	50
5	Ahmad Dani M.	Kelas IV B	40
6	Syifa Dwi N.	Kelas IV B	80
7	Anasya Syakira N.	Kelas IV B	55
8	Siti Nursheny	Kelas IV B	50

9	Anida	Kelas IV B	60
10	Siti Hawa Sabrina	Kelas IV B	45
11	Arya	Kelas IV B	70
12	Ratu Siti Nuramah	Kelas IV B	55
13	Hadi	Kelas IV B	50
14	Bintang Tri Maulida	Kelas IV B	45
15	Nadini Sakina	Kelas IV B	60
16	Riski	Kelas IV B	55
17	Muhammad Rafli	Kelas IV B	75
18	Erwin Mahfuzi	Kelas IV B	55
19	Muhamad Ihsan	Kelas IV B	70
20	M. Aminul Aziz	Kelas IV B	60
21	Miftahul Umam	Kelas IV B	45
22	Faira Zulfa	Kelas IV B	45
23	Faris	Kelas IV B	50
24	Fauzul Akmal	Kelas IV B	75
25	Zahra Aprilia	Kelas IV B	45
26	Ihsan Prasetio	Kelas IV B	50
27	Keyla R.	Kelas IV B	55
28	Fazri	Kelas IV B	50
29	M. Rofal Anam	Kelas IV B	50
30	Firdaus	Kelas IV B	60
31	Dini Agivta Musiyani	Kelas IV B	70
JUMLAH			1720
NILAI TERTINGGI			80
NILAI TERENDAH			40

Adapun distribusi Frekuensi hasil pembelajaran awal kelas Kontrol sebelum adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Nilai *Pretest* kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
40	1
45	6
50	8
55	5
60	5
70	4
75	1
80	1
Jumlah	31

Hasil diatas dapat diketahui bahwa perolehan skor nilai tertinggi 80 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 45 sebanyak 1 orang.

Deskripsi hasil pretest Kelas kontrol diatas dapat disajikan data statistic dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Statistik *Pretest* Kelas Kontrol

PretesT_Kontrol	
Valid	31
Missing	0
Mean	55.48
Median	55.00
Mode	50
Std. Deviation	10.112
Minimum	40
Maximum	80

3. *Posttest* Kelas Eksperimen

Penelitian dilakukan dengan memberikan siswa tugas menulis puisi, maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.8
Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen

No	Nama	Kelas	Nilai <i>Posttest</i>
1	Muhammad Falhan	Kelas IV A	85
2	Arina Ilma Fasha	Kelas IV A	70
3	Zaskia Nailawati	Kelas IV A	75
4	Abu Ridho	Kelas IV A	80
5	Adi R	Kelas IV A	85
6	Amelia Nur	Kelas IV A	80
7	Ananda Fakhri	Kelas IV A	75
8	Ardan Mushaffa	Kelas IV A	75
9	Mahatir Nashir	Kelas IV A	80

10	Dina Agivta Mulsiyana	Kelas IV A	75
11	Fahri Nugraha.S	Kelas IV A	80
12	Kinan Azelia Uzma	Kelas IV A	85
13	Devano Yordan P.	Kelas IV A	80
14	Nyanyu Kirani Zalina	Kelas IV A	85
15	Sulistiawati	Kelas IV A	85
16	Siska Yuliyanti	Kelas IV A	90
17	M. Ridho	Kelas IV A	80
18	Muhammad Sigit Maulana	Kelas IV A	70
19	Salsabila S.	Kelas IV A	75
20	Rakha Ikmal	Kelas IV A	80
21	Pandu	Kelas IV A	70
22	Nur'aini Dian	Kelas IV A	90
23	Marine	Kelas IV A	85
24	M. Fakhri	Kelas IV A	70
25	Nazwatul M.	Kelas IV A	75
26	Nazla Khairida	Kelas IV A	80
27	Nayla Nur Alfiyah	Kelas IV A	85
28	Akbar	Kelas IV A	85
29	Munziwahyudin	Kelas IV A	75
30	Naura Atfaliya	Kelas IV A	80
31	Yuda Andika P.	Kelas IV A	70
JUMLAH			2455
NILAI TERTINGGI			90
NILAI TERENDAH			70

Adapun distribusi Frekuensi hasil pembelajaran akhir kelas eksperimen sesudah adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Frekuensi Nilai *Posttest* kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
70	5
75	7
80	9
85	8
90	2
Jumlah	31

Hasil diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi 90 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 70 sebanyak 5 orang.

Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen diatas dapat disajikan data statistic dengan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Statistik *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics

Posttest_eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		79.19
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		5.930
Minimum		70
Maximum		90

4. *Posttest* Kelas Kontrol

Penelitian dilakukan dengan memberikan siswa tugas menulis puisi, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.11
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas	Nilai <i>Posttest</i>
1	M. Fauzan	Kelas IV B	75
2	Okta Fitriani K.I	Kelas IV B	80
3	Rehan Fahrezi	Kelas IV B	65
4	Tiurma Rahmadani S.	Kelas IV B	70
5	Ahmad Dani M.	Kelas IV B	70
6	Syifa Dwi N.	Kelas IV B	85
7	Anasya Syakira N.	Kelas IV B	65
8	Siti Nursheny	Kelas IV B	80

9	Anida	Kelas IV B	70
10	Siti Hawa Sabrina	Kelas IV B	60
11	Arya	Kelas IV B	75
12	Ratu Siti Nuramah	Kelas IV B	70
13	Hadi	Kelas IV B	65
14	Bintang Tri Maulida	Kelas IV B	65
15	Nadini Sakina	Kelas IV B	80
16	Riski	Kelas IV B	60
17	Muhammad Rafli	Kelas IV B	80
18	Erwin Mahfuzi	Kelas IV B	65
19	Muhamad Ihsan	Kelas IV B	80
20	M. Aminul Aziz	Kelas IV B	65
21	Miftahul Umam	Kelas IV B	75
22	Faira Zulfa	Kelas IV B	80
23	Faris	Kelas IV B	60
24	Fauzul Akmal	Kelas IV B	80
25	Zahra Aprilia	Kelas IV B	65
26	Ihsan Prasetio	Kelas IV B	70
27	Keyla R.	Kelas IV B	60
28	Fazri	Kelas IV B	60
29	M. Rofal Anam	Kelas IV B	75
30	Firdaus	Kelas IV B	75
31	Dini Agivta Musiyani	Kelas IV B	75
JUMLAH			2200
NILAI TERTINGGI			85
NILAI TERENDAH			60

Adapun distribusi Frekuensi hasil pembelajaran akhir kelas kontrol setelah adanya perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi Nilai Posttest kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
60	5
65	7
70	5
75	6
80	7
85	1
Jumlah	31

Hasil diatas dapat diketahui bahwa perolehan skor nilai tertinggi 85 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 60 sebanyak 5 orang.

Deskripsi hasil *posttest* kelas Kontrol diatas dapat disajikan data statistic sebaagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Statistik *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
Posttest_Kontrol		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		70.97
Median		70.00
Mode		65 ^a
Std. Deviation		7.574
Minimum		60
Maximum		85

B. Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka data akan diolah dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Pada uji normalitas untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan SPSS 16 dalam menghitung uji normalitas dihasilkan nilai sig(2tailed) pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan normal atau tidaknya sebaran data. Sebuah

syarat data berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Tabel dibawah ini adalah hasil uji normalitas sebaran data pretest-posttest kemampuan menulis puisi.

Tabel 4.14
Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest_Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	53.39
	Std. Deviation	11.283
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.15
Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest_Kontrol
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	55.48
	Std. Deviation	10.112
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel *kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan nilai pada *pretest* kelas eksperimen 0,239 dan nilai *pretest* kelas kontrol 0,213. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen atau kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4.16

Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	79.19
	Std. Deviation	5.930
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.147
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.17

Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Posttest_Kontrol
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	70.97
	Std. Deviation	7.574
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel *kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan nilai pada *posttest* kelas eksperimen 0,353 dan nilai *posttest* kelas kontrol 0,320. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen atau kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikan kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Uji homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan control dimaksudkan untuk mengetahui apakah data *pretest* homogeny atau tidak. Begitu pula dengan uji homogenitas data

posttest pada kelas eksperimen dan kelas control dimaksudkan untuk mengetahui apakah data *posttest* homogeny atau tidak. Uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS 16 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest_Eksperimen_Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
801	1	60	.374

Berdasarkan tabel *Test Of Homogeneity of Variance* (uji Homogenitas) menunjukan bahwa nilai *Levene Statistic* 1.111 dan signifikan 0,374. Karena nilai signifikansi 0,374 lebih besar dari 0,05 maka, H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sample dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Tabel 4.19
Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of

Variances

Posttest_Eksperimen_Kont

rol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.693	1	60	.059

Berdasarkan tabel *Test Of Homogeneity of Variance* (uji Homogenitas) menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* 3.693 dan signifikan 0,59. Karena nilai signifikansi 0,59 lebih besar dari 0,05 maka, H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sample dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang homogen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas sampel baik pretest atau posttest dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kelas eksperimen dan kelas control bersifat homogeny atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis data posttest kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui pengaruh model mind mapping terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa. Pengujian ini menggunakan SPSS 16, yaitu dengan tehnik analisis independent sampel T-tes. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara hasil posttest dua sampel penelitian ini. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Jika Signifikan < dari 0,05 maka H_a diterima

Jika Signifikan > dari 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.20
Hasil Uji t *Posstest*
Keterampilan Menulis Puisi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Keterampilan_menulis_puisi	Equal variances assumed	3.693	.059	4.761	60	.000	8.226	1.728	4.770	11.682
	Equal variances not assumed			4.761	56.733	.000	8.226	1.728	4.766	11.686

Tabel di atas, diperoleh data signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4.761 lebih besar dari 1,695 ($4.671 > 1,695$) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan antara hasil belajar menulis puisi siswa kelas eksperimen dan hasil menulis puisi kelas control.

Berdasarkan hasil uji t positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas control dengan perbedaan 8226. Hal tersebut menunjukkan bahwa model mind mapping berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi dikelas eksperimen pada siswa kelas IV SDN Purwakarta 1 kota cilegon.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil keterampilan menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV semester genap SDN Purwakarta 1 Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018 yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan control menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan, sehingga menunjukkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menerapkan model *mind mapping* dan kelompok control adalah kelas yang tidak menggunakan model *mind mapping* tetapi dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. tes kemampuan menulis puisi dilakukan setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji-t. Uji *-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi. T-test dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas kontrol.

Data yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas control pada nilai *pretest* tidak jauh beda. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat perbedaan kondisi awal hasil kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen dan kelas control. Data yang didapat dari kelas eksperimen dan control nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi.

Penerapan model *mind mapping* yang telah dilakukan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengorganisasikan ide-ide dalam menulis puisi sehingga dapat menyerap pembelajaran materi yang diberikan oleh guru. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mudah mengembangkan ide-ide yang ditungankan dalam sebuah karya puisi. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Misalnya kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan membacakan hasil dari karyanya didepan kelas. Menerapkan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena dengan menerapkan model *mind mapping* sangat membantu dan membantu siswa untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk puisi. Disamping itu siswaupun tidak merasa jenuh sehingga dapat memotivasi kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* yang dilakukan dikelas eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan

menulis puisi siswa kelas IV semester genap di SD Negeri
Purwakarta 1 Kota Cilegon tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta analisis dan pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa dari hasil uji hipotesis taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa data signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $4,761 > 1,671$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model Mind mapping. Sehingga menggunakan model mind mapping berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

B. Saran

Dari penjelasan ini peneliti menemukan kelas eksperimen yang menerapkan model *mind mapping* lebih signifikan dibandingkan dengan kelas control yang tidak menerapkan model *mind mapping*. Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi untuk dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Deporter Bobby, dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).
- Herwan. 2005. *Apresiasi dan Kajian Puisi*. Gerage Budaya.
- [Http://repository.unpas.ac.id/12440/](http://repository.unpas.ac.id/12440/) Diakses pada tanggal 24 Februari 2018.
- Isah Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama Rebuplik Indonesia.
- Mulyati Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mu'awwanah Uyu. 2016. *Bahasa Indonesia 2*. Depok: Madani Pubhlising.
- Prasetyo Bambang. , 2013. *Metode Penellitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Rokhmansyah Alfijan. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rosdiana Yusi, dkk. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santosa.2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD/MI*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.

Teguh Wahyono. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Tim Media Transformasi. *Pintar Bahasa Indonesia*.

Tim Pustaka Agung Harapan. *Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Yhanna Reffy. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Mind Mapping siswa kelas V SDN Pojok 02 Kabupaten Blitar. UMM*